

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah saat ini penduduk Indonesia tercatat sebanyak 273 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu 1,25% pada tahun 2022.¹ Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.²

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu usaha kesehatan preventive yang paling dasar bagi wanita, peningkatan dan perluasan pelayanan KB merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan dan melahirkan. Berkembangnya teknologi ketersediaan layanan KB bagi perempuan terdapat metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah jenis suntik dan implant atau susuk.³

Menurut WHO jumlah pengguna kontrasepsi suntik diseluruh dunia sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah pengguna alat kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak diminati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3%.⁴

KB suntik adalah salah satu kontrasepsi hormonal yang dibuat untuk membatasi fungsi ovarium sehingga mencegah proses ovulasi, yang menyebabkan tidak terjadi kehamilan dan siklus menstruasi menjadi tidak lancar.⁵ Di Indonesia terdapat dua jenis suntik KB yang paling umum di gunakan, yaitu KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan. Suntikan KB 3

bulan mengandung progestin, sedangkan Suntikan KB 1 bulan mengandung kombinasi hormone progestin dan hormone estrogen. Hormon progestin yang terkandung dalam KB Suntik bekerja untuk menghentikan pelepasan sel telur ke dalam Rahim, sehingga mencegah terjadinya pembuahan. Selain itu, hormone progestin juga mencegah sperma untuk mencapai sel telur dengan menebalkan cairan vagina dan mencegah pertumbuhan janin dengan menipiskan dinding Rahim.⁶

Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan oleh pasangan usia subur (PUS) adalah KB Hormonal suntikan (injectables), dan merupakan salah satu alat kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama), yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari. Kontrasepsi yang baik adalah aman, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima orang banyak, dan tidak mengganggu proses produksi ASI. Pada umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik, karena alasan praktis yaitu sederhana dan tidak perlu takut lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikan dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁷

Kontrasepsi suntik mempunyai beberapa efek samping diantaranya menyebabkan gangguan siklus haid (amenore, spotting, metroragia dan menoragia), depresi keputihan, rambut rontok, sakit kepala, mual-muntah, dan perubahan berat badan.⁸ Efek samping yang sering dikeluhkan akseptor suntik selain gangguan siklus haid adalah perubahan berat badan. Kenaikan berat badan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak yang ada di bawah kulit bertambah. Selain itu, yang menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktifitas fisik adalah hormon progesteron.⁷

Prevalensi data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia bahwa hasil estimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 yaitu sebanyak 261.890.872 jiwa. Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia. Untuk dapat mengangkat derajat kehidupan bangsa perlu digalakkan keluarga berencana.⁹

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Angka pencapaian akseptor KB di Indonesia pada tahun 2020 dari 37.338.265. Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 23.606.718 telah menjadi akseptor KB aktif. Jumlah akseptor KB jangka panjang seperti. *Intra Uterine Davice* (IUD) hanya sebesar 7,15% akseptor, implant 6,99% akseptor, Metode Operasi Wanita (MOW) 2,70% akseptor, Metode Operasi Pria (MOP) 0,53% akseptor, kondom 1,22% akseptor, pil 17,24% akseptor dan jumlah akseptor KB terbanyak masih didominasi akseptor KB suntik yaitu sebesar 62,77%.¹⁰

Berdasarkan data Profil Kesehatan Angka pencapaian akseptor KB di Jambi pada tahun 2018 dari 739.233,00 Pasangan Usia Subur(PUS), sebanyak 575.271,00 telah menjadi akseptor KB aktif, jumlah akseptor KB jangka panjang masih sedikit. *Intra Uterine Davice* (IUD) 4,73%, akseptor, implant 10,99%, akseptor, Metode Operasi Wanita (MOW) 6,10%, Metode Operasi Pria (MOP) 0,44% akseptor ,kondom 2,38% akseptor, pil 21,64% akseptor dan akseptor KB terbanyak adalah KB suntik yaitu 57,09% akseptor.¹⁰

Berdasarkan data dari Puskesmas Putri Ayu didapatkan jumlah akseptor KB Suntik dari 3 bulan terakhir tahun 2023 pada bulan maret sebanyak 43 orang, pada bulan April sebanyak 51 orang dan pada bulan mei sebanyak 55 orang. Banyaknya akseptor kontrasepsi, terutama kontrasepsi Suntik yang merasa cemas mengenai efek samping yang mungkin terjadi, seperti peningkatan berat badan, gangguan haid, osteoporosis, dan lain-lain (Saifudin, A. B. , 2010). Dari survey awal yang dilakukan pada tanggal 09 Juni 2023 di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi terhadap akseptor KB suntik 3 bulan dari 10 akseptor 7 orang di antaranya mengalami gangguan menstruasi, peningkatan berat badan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil kasus dengan judul **“Asuhan Keperawatan Keluarga Berencana pada penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi (Amenore) Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi ”**.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui atau mengidentifikasi, Mendapat gambaran, pemahaman dan pengalaman langsung dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien akseptor KB Suntik dengan gangguan siklus menstruasi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian adalah :

- a. Mampu melakukan pengkajian pada klien akseptor KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien akseptor KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi
- c. Mampu membuat intervensi keperawatan pada klien akseptor KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi
- d. Mampu melaksanakan Tindakan keperawatan pada klien akseptor KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi
- e. Mampu melaksanakan hasil evaluasi keperawatan pada klien akseptor KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bacaan kepustakaan sekaligus menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai lama penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB

1.3.2 Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang KB Suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi.

1.3.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan menambah data mengenai KB suntik 3 bulan dengan gangguan siklus menstruasi di Puskesmas Putri Ayu dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Pengumpulan Data

Metode penulisan yang digunakan dalam membuat Karya Tulis Ilmiah ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang memberikan gambaran tentang penulisan yang dibuat dengan cara mengumpulkan data dan menganalisa data serta menarik kesimpulan dari kasus yang diamati yaitu:

1.4.1 Studi Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pasien dan keluarganya untuk mengumpulkan data

1.4.2 Studi Observasi

Penulis melakukan observasi dan pengamatan langsung pada klien akseptor KB Suntik dengan gangguan siklus menstruasi

1.4.3 Studi Dokumentasi

Penulis mempelajari dokumen yang berkaitan dengan akseptor KB Suntik dengan gangguan siklus menstruasi